Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh:
Rohmatul Marwijah
21112255

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

In 2015, there is a phenomena at coal mining companies which listed in Indonesia Stock Exchange related to the decline of firm value, where the decline of firm value occurs when the liquidity and leverage get increase. The research was purpose to find out how much the influence of liquidity on firm value and how much the influence of leverage on firm value. The research aims to find out how much significant influence of liquidity and leverage on firm value.

The method that used in this research is descriptive method and verification method with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is the company's annual financial report (audited) taken in 2011 – 2015. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test statistic with SPSS 16.0 for Windows.

Results from this study showed that liquidity and leverage have an influence on firm value at coal mining companies which listed on Indonesian Stock Exchange. The results of this study also showed that liquidity and leverage have a significantly influence on firm value at coal mining companies which listed on Indonesian Stock Exchange.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Firm Value.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. (Harjito dan Martono dalam Alfredo, 2012).

Nilai perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvetasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang. (Lila Yuniar, 2015)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat

investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. (Munawir, 2010:72)

Selanjutnya, *leverage* merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. (Henry Faizal Noor, 2014:201)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, kenaikan likuiditas pada PT Adaro Energy Tbk tidak dikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Likuiditas pada PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 2,24 lebih tinggi nilainya dari *quick ratio* pada tahun 2014 yang hanya mencapai 1,52. Sedangkan nilai perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *price earning ratio* pada tahun 2015 hanya sebesar 1,52, nilainya tidak jauh lebih tinggi dari *price earning ratio* pada tahun 2014 yang mencapai 15,01.
2. Pada tahun 2015, kenaikan *leverage* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. *Leverage* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang dilihat dari *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,82 lebih tinggi nilainya dari *debt to equity ratio* pada tahun 2014 yang hanya mencapai 0,71. Sedangkan nilai perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang dilihat dari *price earning ratio* pada tahun 2015 hanya sebesar 4,81, nilainya tidak jauh lebih tinggi dari *price earning ratio* pada tahun 2014 yang mencapai 13,48.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penjabaran dari rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
2. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah nilai perusahaan kaitanya dengan likuiditas dan *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil dari hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas dan *leverage* , serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Budi Rahardjo (2009:83) menyatakan bahwa likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus segera di selesaikan. Henry Faizal Noor (2014:199) menyatakan definisi likuiditas sebagai rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan Subramanyam (2011:241) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendeknya.

Secara sistematis, rasio cepat ditunjukan dalam rumus sebagai berikut:

$$\textit{Rasio Cepat} = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$

Sumber: Henry Faizal Noor (2014:200)

2.1.2 *Leverage*

Henry Faizal Noor (2014:200) menyatakan definisi *leverage* sebagai ketergantungan perusahaan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2012:62) mengungkapkan bahwa *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tatang Ary Gumanti (2011:113) menjelaskan bahwa *leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa porsi utang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* ditunjukan dalam rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

Sumber: Henry Faizal Noor (2014:201)

2.1.3 Nilai Perusahaan

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) menjelaskan definisi nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan Agus Sartono (2001:487) menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

Sedangkan menurut Djohanputra (2006:34) nilai perusahaan adalah:

> "Nilai perusahaan adalah didasarkan atas kesehatan arus kas operasinya. Nilai perusahaan berarti nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti bagaimana manajemen perlu memproyeksi arus kas perusahaan agar selalu sehat dari waktu ke waktu".

Secara sistematis, *price earning ratio* (PER) ditunjukan dalam rumus sebagai berikut:

$$\textit{Price Earning ratio}\ (\text{PER}) = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

Sumber: Suad Husnan (2015:203)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas dan *leverage*.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Gisela P. Rompas Soemarna (2013) diungkapkan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

> "Investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman yang merupakan kabar baik misalnya kenaikan laba, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan wujud penghargaan lebih investor terhadap nilai perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor sebagai bagian dari analisis fundamental adalah likuiditas perusahaan, likuiditas yang tinggi akan menghindarkan perusahan dari resiko kebangkrutan".

2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Henry Faizal Noor (2014:201) tentang *leverage* dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

> "Jika ada dua (2) perusahaan, A dan B, memperoleh laba operasi yang sama, namun perusahaan A didanai semua dengan modal sendir (*equity*), sementara B, sebagian didanai dengan utang (*equity*+utang), maka perusahaan B akan membayar pajak penghasilan lebih kecil. Karena penghematan pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang".

2.3 Hipotesis

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:62) hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan *tentatif* tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan

dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. Likuiditas (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi nilai perusahaan (Y). *Leverage* (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi nilai perusahaan (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- Likuiditas (X_1)
- *Leverage* (X_2)
- Nilai Perusahaan (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan *audited* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2) Studi Lapangan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan *audited* dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015.

3.4.2. Penarikan Sampel

Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun Sugiyono (2012:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan *Audited* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 10 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 50 (5 x 10) laporan keuangan tahunan *audited*. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

2. Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel masih aktif pada periode pengamatan.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan", dimana datanya adalah laporan keuangan *audited*, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jalan Veteran No 10 Bandung.

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan" ini, waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari 29 Februari 2016 sampai Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

"Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti".

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

3.5.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis tersebut menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 dengan rincian analisis sebagai berikut:

3.6.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan.

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0).

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X_2 diangap konstan.

X_1 = Likuiditas.

X_2 = *Leverage.*

3.6.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.6.1.2.1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Bebas (Independen)

y= Variabel Terikat (Dependen)

3.6.1.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel likuiditas dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Likuiditas
X_2 = *Leverage*
Y = Nilai Perusahaan

3.6.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2. Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis
H_{01} ; ρ = 0, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H_{11} ; ρ ≠ 0, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H_{02} ; ρ = 0, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H_{12} ; ρ ≠ 0, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H_0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).
Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Likuiditas

Nilai likuiditas tertinggi adalah sebesar 6,68 yang diperoleh PT Harum Enery Tbk (HRUM) pada tahun 2015. Sedangkan nilai untuk likuiditas terendah yaitu sebesar 0,42 diperoleh PT Bayan Resource Tbk (BYAN) pada tahun 2011. Kemudian nilai rata-rata likuiditas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 yaitu sebesar 1,8000% dengan standart deviasi sebesar 1,09323.

4.1.1.2 Deskriptif *Leverage*

Nilai *leverage* tertinggi adalah sebesar 14,81 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) pada tahun 2013. Sedangan nilai untuk *leverage* terendah yaitu sebesar 0,11 diperoleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 yaitu sebesar 2,0114 dengan standart deviasi sebesar 3,22044.

4.1.1.3 Deskriptif Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tertinggi adalah sebesar 878,24 yang diperoleh PT Harum Enery Tbk (HRUM) pada tahun 2014. Sedangan nilai untuk nilai perusahaan terendah yaitu sebesar -91,79 diperoleh PT Samindo Research Tbk (MYOH) pada tahun 2011. Kemudian nilai rata-rata nilai perusahaan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 yaitu sebesar 30,4878 dengan standart deviasi sebesar 131,09312.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.1.2.1.1. Hasil Pengujian Normalitas

Dari hasil perhitungan *Z-Skewness* di atas diperoleh nilai *Z-Skewness* sebesar -1,33. Karena nilai *Z-Skewness* sebesar -1,33 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian diperoleh nilai *Z-Kurtosis* sebesar -0,22 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Penghapusan 17 data yang tidak berdistribusi normal dilakukan untuk memenuhi asumsi klasik yang belum terpenuhi, yaitu data harus berdistribusi normal dan tidak ada data yang tidak berdistribusi normal.

4.1.2.1.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,009 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,991 = 99% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel likuiditas dan *leverage*.

4.1.2.1.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen likuiditas dan *leverage*.

4.1.2.1.4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,412 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,412 berada di Antara -2 dan +2, atau $-2 < 1,412 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

4.1.2.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = –2,055 + 7,585\ X_1 – 3,975\ X_2$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Likuiditas

X_2 = L*everage*

4.1.2.3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Likuiditas dengan Nilai Perusahaan Ketika *Leverage* Tidak Berubah

Hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan ketika *leverage* tidak berubah adalah sebesar 0,567, artinya likuiditas memilki hubungan yang sedang dengan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 – 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *quick ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan *price earning ratio* dan begitupun sebaliknya. Ketika likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, karena ketika *quick ratio* semakin tinggi, *price earning ratio* juga akan semakin tinggi. Besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ketika rasio *leverage* tidak berubah adalah $(0,567)^2$ x 100% = 32,15%, artinya sebesar 32,15% nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 67,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Korelasi *Leverage* dengan Nilai Perusahaan Ketika Likuiditas Tidak Berubah

Hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan ketika likuiditas tidak berubah adalah sebesar -0,834, artinya tingkat *leverage* memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kategori sangat kuat. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka hal tersebut akan menurunkan *price earning ratio.* Ketika *leverage* semakin tinggi maka nilai perusahaan turun, karena ketika *debt to equity ratio* semakin tinggi, *price earning ratio* akan turun. Besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ketika likuiditas tidak berubah adalah $(-0,834)^2$ x 100% = 69,55%, sebesar 69,55% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 30,45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Korelasi Likuiditas dan *Leverage* dengan Nilai Perusahaan Secara Simultan

nilai koefisien korelasi ganda (R) adalah sebesar 0,849, artinya likuiditas dan *leverage* memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalan kategori sangat kuat.

4.1.2.4. Hasil Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = (r)^2$ x 100 %

$= (0,849)^2$ x 100 %

= 0,7208 x 100%

= 72,1%

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.18 tepatnya dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,7208 artinya pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 72,1%, sedangkan sisanya yaitu 27,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti baik dari internal maupun eksternal perusahaan, misalnya rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain).

4.1.2.5. Uji Hipotesis

4.1.2.5.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,766 > 2,042), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga ditunjukkan oleh

nilai signifikansi uji statistik untuk variabel likuiditas sebesar 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan hanya 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-8,266 < -2,042), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *leverage* yaitu sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan hanya 0,0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai korelasi antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,567 artinya likuiditas memiliki hubungan yang sedang dengan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang berada diantara 0,40-0,599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif. Artinya setiap kenaikan likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, setiap penurunan likuiditas maka hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan pula. Besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 32,15%, yang artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas sebesar 32,15%, sedangkan sisanya sebesar 67,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dihasilkan t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,766 > nilai t_{tabel} 2,042, maka hal ini berarti bahwa hasil penelitian menerima hasil hipotesis alternatif X_1 dan menolak hipotesis X_0. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk likuditas (*quick ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) adalah sebesar 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh likuiditas (*quick ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price earning ratio*) hanya sebesar 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulanya, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2015, PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan disaat likuiditasnya mengalami kenaikan. Kenaikan likuiditas pada PT Adaro Energy Tbk ternyata malah menyebabnya nilai perusahaan menjadi turun. Likuiditas pada PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 2,24 lebih tinggi nilainya dari *quick ratio* pada tahun 2014 yang hanya mencapai 1,52. Sedangkan nilai perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *price earning ratio* pada tahun 2015 hanya sebesar 1,52, nilainya tidak jauh lebih tinggi dari *price earning ratio* pada tahun 2014 yang mencapai 15,01. Fenomena pada PT Adaro Energy Tbk tersebut menunjukan bahwa likuiditas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif, namun setelah adanya penelitian ini dapat dibuktikan bahwa likuiditas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Dimana ketika likuiditas suatu perusahaan tinggi secara otomatis nilai perusahaan tersebut juga akan tinggi.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,834, artinya *leverage* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kategori sangat kuat. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan nilai *leverage* (*debt to equity ratio*) maka hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan (*price earning ratio*) dan begitupun sebaliknya. Besar pengaruh *leverage* terhadap

nilai perusahaan adalah sebesar 69,55%, artinya sebesar 69,55% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 30,45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain).

Hasil yang diperoleh dari perbadingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-8,266 < -2,042), sehingga pada tingkat 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah 0,0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi terkait *leverage* dan nilai perusahaan pada tahun 2015, dimana nilai perusahaan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami penurunan disaat *leverage*nya mengalami kenaikan. *Leverage* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang dilihat dari *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,82 lebih tinggi nilai dari *debt to equity ratio* pada tahun 2014 yang hanya mencapai 0,71. Sedangkan nilai perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang dilihat dari *price earning ratio* pada tahun 2015 hanya sebesar 4,81, nilainya tidak jauh lebih tinggi dari *price earning ratio* pada tahun 2014 yang mencapai 13,48. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif, setelah adanya penelitian ini maka terbukti memang *leverage* dan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif, artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagai contoh pada PT Adaro Energy Tbk, *leverage* pada PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *debt to equity ratio* pada tahun 2012 sebesar 1,23 lebih rendah nilainya dari *debt to equity ratio* pada tahun 2011 yang mencapai 1,32, artinya terjadi penurunan nilai *leverage* dari tahun 2011 ke tahun 2012. Ternyata dari tahun 2011 hingga 2012 terjadi kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang dilihat dari *price earning ratio* pada tahun 2012 sebesar 13,65, lebih tinggi nilainya dari *price earning ratio* pada tahun 2011 yang hanya mencapai 11,34.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif antara likuiditas dan nilai perusahaan, artinya setiap kenaikan likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka nilai perusahaanpun juga akan menurun. Fluktuatif likuiditas perusahaan disebabkan adanya kenaikan atau penurunan aset lancar dan hutang lancar perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan bersifat negatif, artinya setiap kenaikan *leverage* maka hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ketergantungan suatu perusahaan terhadap hutang maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dan begitupun sebalinya, semakin rendah ketergantungan suatu perusahaan terhadap hutang maka hal tersebut dapat menaikan nilai perusahaan. Fluktuatif *leverage* pada perusahaan disebabkan adanya kenaikan atau penurunan total hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan, untuk menjaga kestabilan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan hendaknya menjaga agar kinerja perusahaan tetap stabil. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan karena para investor akan menilai baik perusahaan yang kinerja keuanganya baik.
2. Bagi Investor
   Bagi para investor, dalam pengambilan keputusan investasi harus mempertimbangkan keseluruhan aspek baik fundamental maupun tekhnikal untuk menilai suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan khususnya *price earning ratio*, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainya yang dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan seperti rasio arus kas, rasio profitabilitas, keadaan ekonomi dan hal lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfredo, dkk. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. , Jakarta: PT. Salemba Empat.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat

Corry Winda Anzlina, Rustam. 2013. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008*. Jurnal Ekonom, Vol 16, No 2, April 2013. ISSN: 0853-2435)

Danta Sitepu dan Linda. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Jurna Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013)

Darsono dan Ashari. 2010*. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Andi

Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI.* Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1473-1482. ISSN 2303-1174)

Diharpi Herli Setyowati. 2011. *Pengaruh Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Aktiva, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).* Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol. 3, No. 1, Mei 2011, 27- 46)

Djohanputra, Bramantyo. 2006. *Manajemen Risiko Terintegrasi.* Jakarta: Penerbit PPM.

Efferin, Sujoko S. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing.

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.

Gisela Prisilia Rompas. 2013. *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 252-262)

Gumanty, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi. Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi Pertama.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Heri Sukoco. 2013. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Doponegoro

Husein, Umar. 2005. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung: Agung Media.

Husein, Umar. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung: Agung Media.

Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.

Ista, dkk. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1.* Jakarta: Rajawali Pers.

Keown, Arthur, J at al. 2000. *Dasar– dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesemb ilan Buku Dua.* alih bahasa : Chaerul d. Djakman dan Dwi Sulistyorini. Jakarta: Salemba Empat.

Kodir, Mokhammad. 2013. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perushaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* ISSN: 2338-9729. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 1, No. 1, September 2013. Hal. 56-65)

Lilla Yuniar Suksmana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis)

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Narimawati, Umi 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Noor, Henry Faizal. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Edisi Pertama.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nurhayati, Mahfizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.* Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 5, No. 2, Juli 2013)

Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Teori dan Praktik. Cetakan.1.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nur Indriyanto dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi.* Yogya: UPP STIM YKPN.

Rahardjo, Budi. 2009. *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rusdin. 2006. *Pasar Modal. Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik.* Bandung: CV ALFABETA.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi 4th* edition*.* Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Siregar, Sofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siti Meilani Wandini Putri. 2014. *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012.* Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Subramanyam., & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta).* JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL. 9, NO. 1, MARET 2007 : 41-48)

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Supangat, Andi. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Titin Herawati. 2013. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Universitas Negeri Padang.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving.* Simposium Nasio nal Akuntansi IX, Padang

Weston dan Copeland. 1996. *Financial Theory and Corporate Policy.* Wesley: Addison.

Winur Haryati dan Sri Ayem. 2014. *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi.Vol.2 No.1 Juni 2014. ISSN 2088-768X)

Yuliani dan Muizuddin. 2014. *Kepemilikan Blockholder, Investment Opportunity Set, Rasio Likuiditas, dan Nilai Perusahaan.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.2 Mei 2014, Halaman. 223-232. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014)

www.idx.co.id

www.finance.detik.com

www.finance.yahoo.com

www.google.com

www.investasi.kontan.co.id

www.medanbisnisdaily.com

www.sahamok.com

www.tambang.co.id

http:www.teguhhidayat.com

LAMPIRAN

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (Variabel X_1)	"Likuditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban yang jatuh tempo)". Henry Faizal Noor (2014:199)	*Rasio Cepat* = $\frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$ Henry Faizal Noor (2014:200)	Rasio
Leverage (Variabel X_2)	"*Leverage* adalah ketergantungan perusahaan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang". Henry Faizal Noor (2014:200)	DER = $\frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$ Henry Faizal Noor (2014:201)	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel Y)	"Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi". Agus Sartono (2001:487)	PER = $\frac{Harga\ Saham}{EPS}$ Suad Husnan (2015:203)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:184)

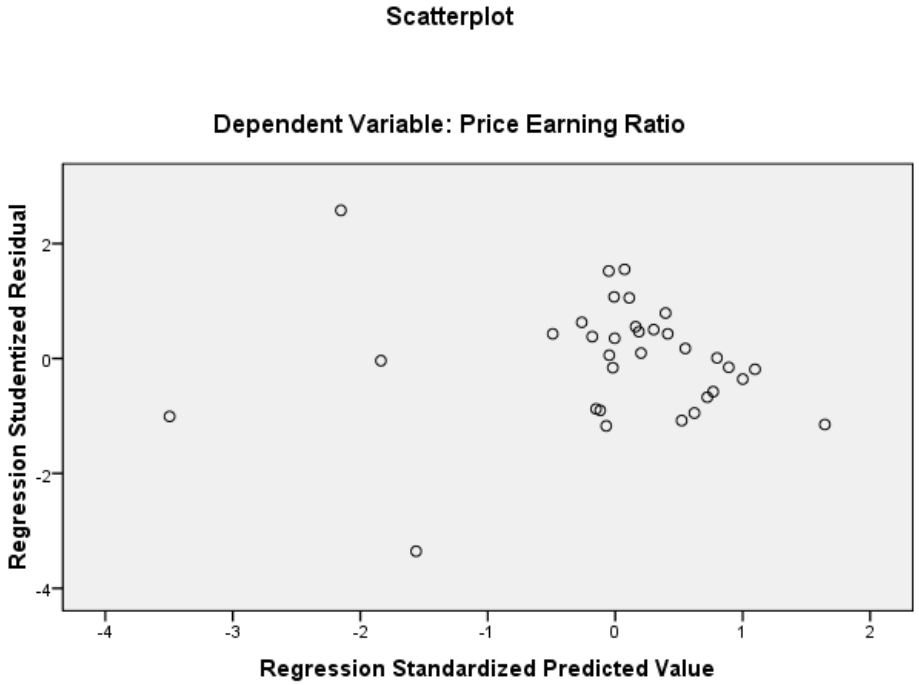
Tabel 4.12
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
Kemiringan Kurva (Skewnes) dan Keruncingan Kurva (Kurtosis)
Setelah dilakukan Penghapusan Data yang Tidak Berdistribusi Normal

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	33	-.566	.409	-.185	.798
Valid N (listwise)	33				

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
Quick Ratio		.991	1.009
Debt to Equity Ratio		.991	1.009



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849[a]	.720	.702	6.16098	1.412

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.055	3.584		-.573	.571
	Quick Ratio	7.585	2.014	.365	3.766	.001
	Debt to Equity Ratio	-3.975	.481	-.802	-8.266	.000

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Tabel 4.16
Hasil Korelasi Parsial Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

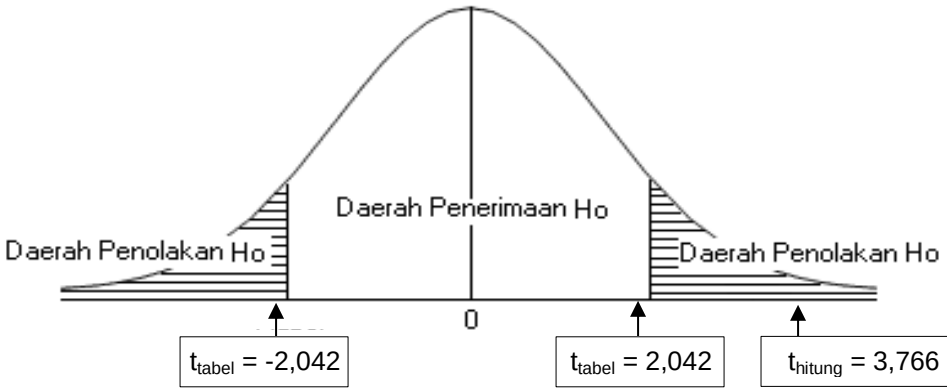
Correlations

Control Variables			Quick Ratio	Price Earning Ratio
Debt to Equity Ratio	Quick Ratio	Correlation	1.000	.567
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	30
	Price Earning Ratio	Correlation	.567	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	30	0

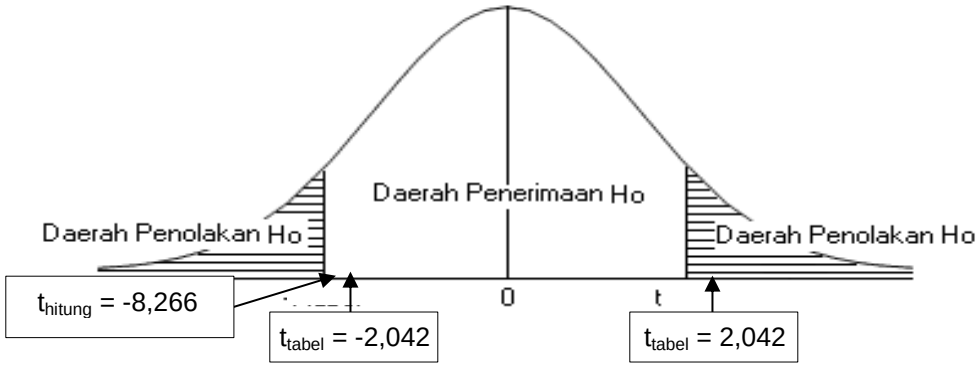
Tabel 4.17
Hasil Korelasi Parsial *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Correlations

Control Variables			Debt to Equity Ratio	Price Earning Ratio
Quick Ratio	Debt to Equity Ratio	Correlation	1.000	-.834
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	30
	Price Earning Ratio	Correlation	-.834	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	30	0



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan